

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 6, Juli 2023, Halaman 370-373

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8126072>

Posisi dan Urgensi Bimbingan Konseling Dalam Praktik Pendidikan

Yenti Arsini¹, Khairunnisa Harahap², Saida Amini Thasfa³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Yentiarsini73@gmail.com,¹ saidaaminithasfa@gmail.com,² nisa10872@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine the position and urgency of counseling guidance in educational practice. This research method uses literature review research methods (library research). Counseling guidance does have an important role and position for students. The role of guidance and counseling is very helpful in improving the quality of education. Because this guidance and counseling can help find solutions to problems that occur in the world of education. As it is well known that in educational activities in counseling guidance which is positioned as an integral part of the overall educational activities in schools in its implementation has several operational patterns, especially in the current situation where the function of schools or formal educational institutions is not only to equip students who are a pile of knowledge but also prepare students to meet the guidance of change and progress that occurs in community. So the position of counseling guidance in education is a forum or institution to accommodate and solve student problems that cannot be accommodated and resolved by educators.

Keywords: Position, Urgency and Education.

PENDAHULUAN

Menurut (zaini, 2013, p. 371) Ada banyak dinamika menarik di dunia remaja. Pada umumnya mereka perlu mencoba hal-hal baru yang belum pernah mereka selesaikan. Jika Anda mengambil tindakan positif sebagai hasil dari sesuatu yang baru, itu tidak akan menjadi masalah., tetapi akan menjadi masalah jika mengarah pada tindakan negatif. Positifnya, remaja yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Namun, jika Anda memiliki masalah yang tidak dapat Anda selesaikan sendiri dan melampiaskannya pada orang lain, ini menandakan bahwa Anda memerlukan bantuan dari orang lain. Sederhananya, konselor adalah individu yang membantu penyelesaian masalah orang lain dari sudut pandang bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling adalah satu bagian dari instruksi, mengingat arah itu dan menasihati adalah gerakan membantu dan arahan yang diberikan kepada masyarakat secara keseluruhan dan siswa khususnya di sekolah untuk meningkatkan kualitasnya. Pelayanan bimbingan adalah bagian penting dari program instruktif itu dan dengan alasan bahwa sepotong besar tumpukan masalah yang dilihat oleh siswa secara definitif diperoleh dari berbagai permintaan pembelajaran di sekolah. Dengan cara ini, pembimbing sekolah harus mengetahui bidang pelatihan sekolah dengan ketat. Dari landasan persoalan di atas cenderung terlihat kesungguhan mengarahkan dan membimbing dalam latihan menjadi digambarkan dalam sub-percakapan, khususnya kemampuan administrasi arahan dalam pelatihan sekolah umum, alasan untuk arah di sekolah, variabel yang menjadi landasan arah dan menasihati di sekolah dan pekerjaan dan posisi arah nasehat. Seperti dapat dilihat dari konteks sebelumnya, kebutuhan mendesak akan bimbingan dan konseling pendidikan akan dibahas sebagai subtopik, khususnya dalam kaitannya dengan fungsi dan tujuan pendidikan sekolah secara keseluruhan.

Jika tujuan pendidikan salah satunya untuk sosialisasi (Sujana, 2019, p. 34) atau proses pembentukan manusia secara utuh, maka dalam proses tersebut harus dapat membantu siswa dalam hal kematangan secara emosional. Menurut (Zamroni & Rahardjo, 2015, p. 1) sebagai bagian dari keseluruhan usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, diadakan bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai subsistem pendidikan di sekolah, bimbingan dan konseling dilandasi perencanaan yang cermat dan metodis. sebagai latihan, bila dilakukan sembarangan. Tidak akan ada bukti bahwa komitmen pencapaian tujuan pengajaran di sekolah telah terpenuhi jika pengarahan dan pembinaan tidak dilakukan secara rutin dan terkontrol secara serampangan. Padahal itu semua adalah bagian dari rencana kerja.

METODE PENELITIAN

Kajian pustaka dan beberapa sumber website digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif sebagai bentuk referensi penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat dan Urgensi Bimbingan Konseling

Menurut (Sartika, 2020, p. 86) “Profesi pemberian bantuan dalam bentuk bimbingan dan bantuan kepada perorangan atau kelompok individu yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat, memilih jalur karir, atau di sekolah. dan lingkungan disebut sebagai "bimbingan" dan "konseling" dalam hal ini. Namun, untuk situasi ini pentingnya arahan dan nasihat akan dibuat masuk akal secara Islami”.

(Sartika, 2020, p. 87) Kata “guidance” merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “guidance” secara etimologis. Kata “Guidance” adalah bentuk mashdar (kata benda) dari kata kerja “to guide”, yang berarti menunjukkan, mengarahkan, atau mengarahkan orang lain ke arah yang benar. Dengan kata lain, memberi arahan, membantu, mengarahkan, dan menginstruksikan orang lain tentang cara sukses dikenal sebagai bimbingan. Sedangkan pentingnya pengarahan bagi siswa, merupakan suatu pekerjaan untuk memberikan nasihat dan ide dari seseorang atau kumpulan pendidik kepada siswa, dari perspektif luas, pengarahan di sekolah adalah program dan tindakan yang terorganisir yang berarti membantu siswa memutuskan dan melaksanakan rencana-rencana yang cemerlang. dan mencapai perubahan yang menyenangkan dalam kehidupan akademis dan individu mereka.

Menurut (Evi, 2020) “Konseling” adalah hubungan antara dua orang, yaitu konselor dan klien, yang bertujuan memberikan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien.. Sedangkan menurut (Sartika, 2020, p. 87) Koneksi dapat membantu dalam mengarahkan. Dalam konteks ini, pentingnya bantuan terletak pada upaya membantu orang lain dalam menempuh jalan yang mereka pilih, memecahkan masalah, dan mengatasi situasi darurat kehidupan.

Menurut (Sartika, 2020) “Kehadiran tuntunan dan tuntunan keislaman yang diselenggarakan dalam organisasi-organisasi pendidikan memiliki kesungguhan yang sangat mendesak, karena terkait dengan perbaikan etika santri dalam sistem perbaikan akhlak. Siswa diajarkan tidak hanya bagaimana berperilaku yang benar tetapi juga bagaimana menyadari peran mereka sebagai Muslim yang membutuhkan kehadiran Tuhan melalui bimbingan dan bimbingan Islam. Akibatnya, siswa didorong untuk lebih banyak berlatih ibadah untuk menumbuhkan kejernihan mental dan pengendalian emosi, yang akan membuat mereka kurang rentan saat menghadapi tantangan”.

Pelatihan juga pada dasarnya adalah pekerjaan kesadaran untuk menumbuhkan orang yang tahan lama baik di sekolah maupun di madrasah. Dalam konteks Islam, persekolahan mengacu pada pembinaan dunia lain dan perkembangan aktual sesuai pelajaran Islam dengan

wawasan mengkoordinasikan, mendidik, mempersiapkan, mengikuti, dan mengelola pemanfaatan setiap ajaran Islam. Pelatihan juga menyinggung cara paling umum untuk membantu orang dalam pengaturan nilai karakter dasar individu pada tingkat fisik dan mendalam (Sartika, 2020, p. 91).

sehingga cenderung disimpulkan bahwa arahan dan nasihat Islam harus menjadi tujuan sekolah. Bimbingan dan konseling Islam secara signifikan dapat meningkatkan fokus pendidikan yang bertujuan untuk memanusiaikan peserta didik dan mempersiapkan mereka dalam kehidupan beragama. Hal ini sesuai dengan keyakinan Aunur bahwa bimbingan dan bimbingan di sekolah ditujukan untuk menggarap potensi konseli yang menggabungkan sudut pandang individu, keilmuan, dan kejuruan serta perspektif yang terkait dengan peningkatan konseli sebagai makhluk yang berwawasan biopsiko. Sebagaimana disyaratkan oleh UU No. 20 Tahun 2003, antara lain: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu dan terampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian kokoh dan berakhlak mulia, serta memiliki jiwa sosial dan kemasyarakatan. tanggung jawab nasional adalah semua kualitas (Sartika, 2020, pp. 91–92).

Kedudukan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

Jika seorang guru bertanggung jawab atas setidaknya satu hambatan yang tidak dapat diatasi untuk mencapai tujuan pendidikannya dan memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa untuk bekerja menuju pencapaian tujuan pendidikannya di kelas, guru harus dilengkapi dengan pengetahuan tentang konsep kemitraan. dan konseling. Pengarahan dan bimbingan merupakan bagian dari keseluruhan sistem persekolahan, khususnya di sekolah. Bimbingan dan konseling sebagai komponen penting merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Ternyata, sistem pengarahan dan pembinaan yang seharusnya dilaksanakan di sekolah-sekolah ternyata tidak berfungsi sebagaimana mestinya (Lase, n.d., p. 58).

Menurut (Lase, n.d.) Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Indonesia, bimbingan sekolah sangatlah penting. Tidaklah cukup hanya berinteraksi dengan siswa dan mentransfer pengetahuan tentang materi pelajaran, teori, dan berbagai aspek kognitif lainnya; menyediakan pendidikan yang berkualitas juga diperlukan. Menyadari bahwa pendidikan yang bermutu juga diperlukan, maka tenaga pengajar, tenaga administrasi, dan tenaga pembantu lainnya yang menunjang penyelenggaraan pendidikan harus profesional. Selain itu, pengelolaan sistem tenaga kependidikan dan pengembangan kemampuan peserta didik untuk membantu dirinya sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan atas pernyataan cita-cita dan harapannya, keduanya jelas merupakan aspek komponen pendidikan yang sangat penting.

Menurut (Lase, n.d.) Penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah sekurang-kurangnya mencakup tiga ruang lingkup, antara lain sebagai pendidikan formal:

- 1) Bidang Kurikulum dan Pengajaran
Pengetahuan, kemampuan, sikap, dan keterampilan komunikasi siswa dibimbing dan dikembangkan dalam bidang ini.
- 2) Bidang Administrasi dan Supervisi
Ini adalah kumpulan fungsi yang terkait dengan kebijaksanaan dan tanggung jawab..
- 3) Bidang Bimbingan dan Konseling
Bidang ini merupakan kemampuan dan gerakan yang mengacu pada administrasi pendidikan.

KESIMPULAN

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Arahan dan nasihat dapat membantu menemukan jawaban atas masalah yang terjadi di dunia persekolahan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa kegiatan pendidikan dalam bimbingan yang merupakan komponen penting dari

seluruh kegiatan pendidikan di sekolah memiliki beberapa pola operasional, terutama dalam konteks saat ini, dimana tujuan sekolah atau lembaga pendidikan formal adalah untuk membekali siswa dengan lebih dari sekedar basis pengetahuan. namun di samping itu rencanakan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan kemajuan dan kemajuan yang terjadi di mata masyarakat. Oleh karena itu, peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan adalah sebagai wadah atau lembaga untuk menampung dan menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut anak didik yang tidak mampu diakomodasi atau diselesaikan oleh pendidik.

Referensi

- Evi, T. (2020). *Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa*. 2.
- Lase, B. P. (n.d.). *Posisi Dan Urgensi Bimbingan Konseling Dalam Praktik Pendidikan*.
- Sartika, E. (2020). Urgensi Bimbingan Dan Konseling (Penyuluhan) Islam Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.
<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Zaini, A. (2013). *Urgensi Bimbingan dan Konseling bagi remaja (Upaya Pencegahan Terhadap Perilaku Menyimpang)*. 4(2).
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).
<https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>